PERILAKU PROSOSIAL

DEFINISI

- Perilaku prososial = perilaku menolong = perilaku altruistik
- “Sebuah perilaku yg memiliki konsekuensi positif & berkontribusi terhadap kesejahteraan fisik serta psikologis dari orang lain” (Wispe, 1972)
- Apa kebalikan dari prososial behavior??

Definisi

- Perang → perilaku prososial atau antisosial?
- “Intensi untuk menolong” adalah pembeda perilaku prososial
- Sumbangan tidak selalu tergolong perilaku prososial

GAMBARAN

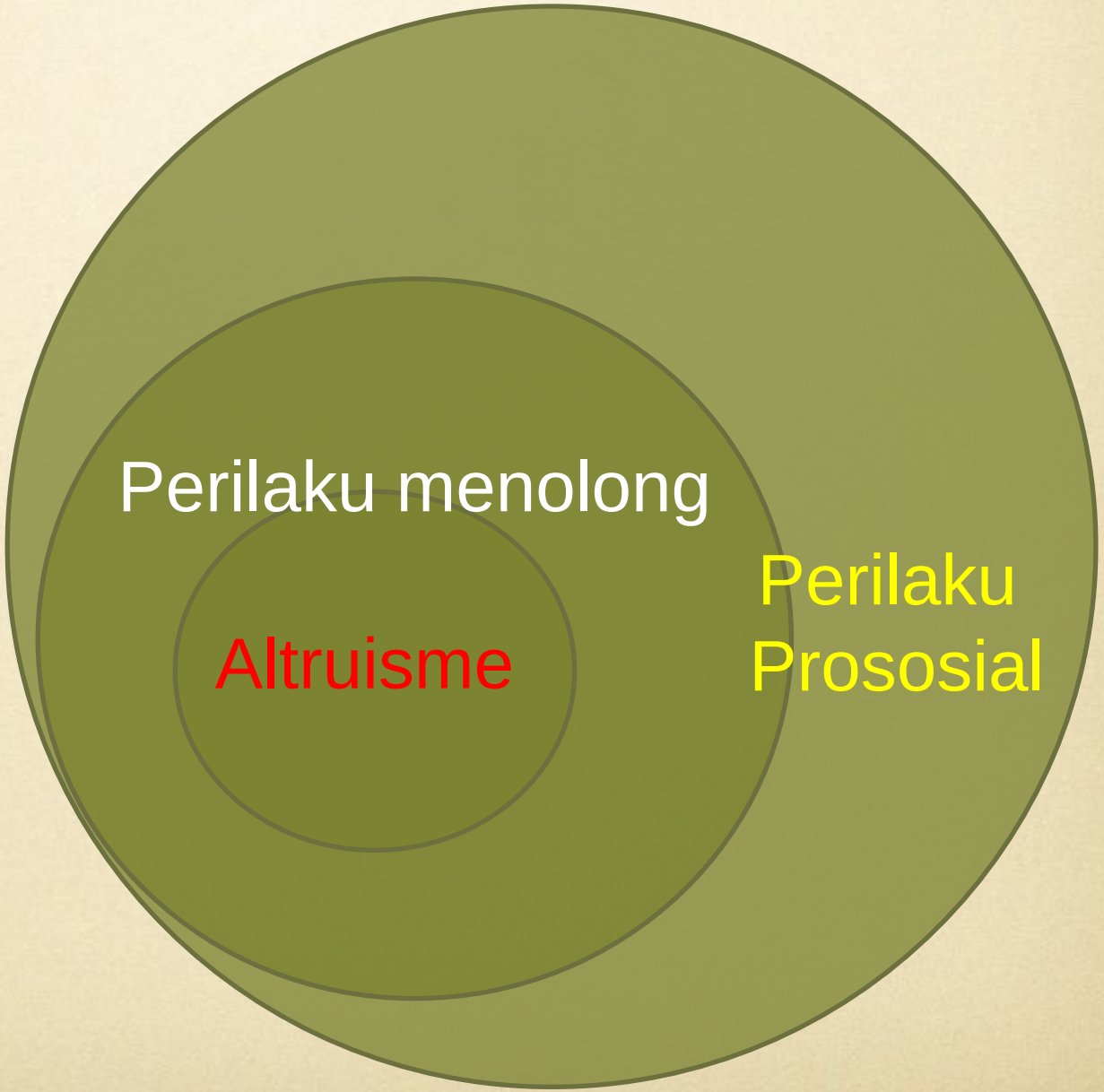

SEJARAH

- Studi tentang perilaku menolong berawal dari tahun 1950 sebagai akibat dari ribuan artikel mengenai altruisme dan perilaku menolong
- Studi mengenai perilaku prososial sangat sulit untuk dilakukan karena manusia selalu dipandang secara egoistik

→ Sebutkan perilaku menolong yang sudah dilakukan dilihat dalam kurun waktu seminggu terakhir!

TEORI-TEORI PERILAKU PROSOSIAL

- Pendekatan biologis ‘kebutuhan untuk menolong sama dengan kebutuhan fisiologis yang lain’.
- Perilaku menolong merupakan hasil evolusi manusia & sifatnya genetis.
- Socio-biologist VS social psychologist

MENJADI PROSOSIAL LEWAT BELAJAR

- “Perilaku prososial bukan terberi tapi dipelajari”
- Class Conditioning, Instrumental Conditioning dan Observational Learning lebih berperan terhadap perilaku prososial pada masa perkembangan anak-anak
- Kajian mengenai perilaku prososial lebih banyak dikaji di bidang pendidikan dan perkembangan dibandingkan sosial

- Tayangan perilaku prososial di TV mengembangkan sikap anak terhadap perilaku prososial (Coates et al, 1979) → di Amerika, penelitian dengan dompet
- Menceramahi anak berpengaruh terhadap perilaku prososial (Grusec et all, 1978) tetapi **bukan** dengan ***'do as I say, not as I do'***
- Reinforcement ke anak juga sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial (baik reinforcement langsung maupun melalui model)

Penjelasan Teoretis Perilaku Prososial

- Bagaimana penjelasan Social Learning Theory?
- Bagaimana penjelasan Teori Atribusi? Seseorang yang memiliki atribusi internal ‘saya memang seorang dermawan’ akan lebih mudah melakukan perilaku prososial
- Bagaimana penjelasan teori ‘Believe in a just world’ (Lerner & Miller, 1978)?

- Perilaku prososial terkadang bersifat normatif Contoh: sumbangan di pusat belanja, supermarket, sumbangan untuk daerah bencana.
- Ada 2 jenis norma yang menjadi landasan altruisme:

    1. Resiprokal
    2. Tanggung Jawab Sosial

MENGAPA KITA BERPERILAKU PROSOSIAL

- Terdapat 3 motivasi dasar manusia berperilaku prososial:
  (a). tujuan instrumental
  (b) tujuan utama/ultimate
  (c) konsekuensi yg tidak diduga
- 4 Motif utama utk membantu orang lain:
  (1) Egoisme, (2) Altruisme,
  (3) Kolektivisme, (4) Prinsip

TEORI GABUNGAN

- Vine (1983) dan Hoffman (1981) “Perilaku menolong datang dari seleksi alam, akan tetapi pengaruh lingkungan jg berperan”.
- Sebelum perilaku prososial tampil, terdapat arousal dan empati (Gaertner & Dividio, 1977)
- Menurut penelitian Batson perempuan lebih interdependence dan other-oriented sedangkan lelaki lebih socialized dan self oriented.

TEORI GABUNGAN

- Apa hubungan antara empati dengan perilaku prososial?
- Apakah menolong orang lain dilakukan untuk mengurangi perasaan negatif pada orang lain atau pada diri sendiri?

BYSTANDER EFFECT

- Latane's dan Darley "Bystander effect". Semakin banyak jumlah bystander semakin berkurang kemungkinan terjadi perilaku prososial.

Contoh: eksperimen yang melibatkan asap kebakaran dan suara perempuan.

- Mengapa terjadi Bystander Effect?

3 Sebab utama:

1. Difusi tanggung jawab
2. Inhibisi pada audience
3. pengaruh sosial / social influence

BYSTANDER-CALCULUS MODEL

- Pencetus: Latane dan Darleys
- Merupakan gabungan antara proses kognitif dengan proses fisiologis.
- Perilaku menolong melewati 3 tahap:

1. Terdapat sebuah arousal fisiologis
2. Arousal diberi label
3. Mengevaluasi konsekuensi dari tindakan

VARIABEL LAIN YANG MEMPENGARUHI

- Transitory psychological states (good mood / bad mood)
- Atribut Individu
- Demografis
- Kepribadian (Latane & Darley, 1970)
- Gender

  → Apa kaitan KOMPETENSI dengan perilaku prososial??

  → Apa kaitan KEPEMIMPINAN dengan perilaku prososial??

KONTEKS APLIKASI

- Mencegah Kejahatan!
- Faktor yang berpengaruh:

Tanggung jawab

dan

Komitmen’

PARASOCIAL

- Para-social relations may be governed by little or no sense of obligation, effort, or responsibility on the part of the spectator. He is free to withdraw at any moment. If he remains involved, these para-social relations provide a framework within which much may be added by fantasy

Arti

- One-sided relations in which one party knows a great deal about the other but the relationship is not reciprocal.” (Ashe & McCutcheon 2001 pg 125)
- (Donald Horton and R. Richard Wohl, 1956) An attempt to address some of the ‘new media’ that was rapidly developing around that time, specifically television, but more so to attempt to outline some of the audience behaviour being noticed
- **The illusion of the face to face relationship shared between an audience and the performer (or host)**

- “jauh-jauh hari saya sudah pesan tiket. Takut kehabisan. Sebelum ke sini saya dandan habis-habisan. Biar tampak lebih cantik. Kan mau ketemu F4…kan mau ketemu F4. saya iri banget. Mestinya itu saya. Jujur saya tidak terima (komentar para artis yg menonton konser F4)”

- “…tenkiu buat ceritanya..gw baca cerita lo masih aja sedih, kenapa dia bisa lost control. Apapun dia gue tetap support. Dia memang sekarang milik publik, dia memang human being (Milist F4 Indonesia, feb 2003)

- (McCourt & Fitzpatrick 2001) They hypothesize that persons who are not wholly satisfied in a relationship might turn to a parasocial relationship to attempt to find the things they see as **lacking in their own life** & a romantic relationship

  Note: They found no correlation between loneliness and these relations

What's PSI? (literature review)

An illusion of a face-to-face relationship	Horton & Wohl (1956)
A media-simulated interpersonal form of communication	Cathcart and Gumper (1983)
An interpersonal interaction between the media user and the media being consumed	Rubin, Perse and Powell (1985)
Pseudo-friendship	Perse (1990)
An imaginary social relationship	Alperstein (1991)

The viewer is made to believe that the person on the screen is communicating directly to them, even through the other participants -actors or players- have no knowledge or attachment to fans, other than as an aggregation of numbers comprising an audience and their

Karakteristik Perilaku Parasosial

1. Keterlibatan sosial rendah: individu lebih sering berada di dalam rumah
2. Empati tinggi: meningkatkan kecenderungan pemirsa televisi untuk mengenali dan berbagi pola pikir
3. Low Self-esteem
4. Pendidikan rendah
5. Kondisi kesehatan
6. Interpersonal attachment
7. Gender
8. Romantic attachment

Faktor Pencetus

- Motivasi: faktor penyediaan kepuasan sosial dan emosional
- Faktor kesamaan. Pemirsa televeisi akan lebih tertarik pada karakter dan kepribadian performer yang serupa dengan dirinya
- Identifikasi:
  - Durasi menonton: semakin lama → semakin intim dengan performer televisi
  - Komunikasi: meningkatkan pengetahuan (mengurangi ketidaktentuan)